

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.LATAR BELAKANG MASALAH PENELITIAN

Di masa globalisasi seiring dengan adanya kemajuan teknologi yang cukup cepat, usaha-usaha baru banyak yang muncul. Dengan adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat membuat usaha mikro, kecil, dan menengah juga turut berkembang. Munculnya UMKM bisa membantu adanya pembentukan dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan juga mempunyai fungsi yang kuat pada penyerapan pekerja dan pertumbuhan ekonomi (Lestari, 2020). Menurut Bank Indonesia (2005), UMKM memiliki kemampuan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara. Dengan adanya perkembangan baik terhadap UMKM yang lumayan cepat di Indonesia pemilik UMKM harus dapat bersiteguh hingga waktu di masa mendatang dan mampu dalam bersaing dengan UMKM yang lainnya. Hal ini tentu saja akan menyulutkan pemilik UMKM supaya terus memaksimalkan kinerja usaha yang mana dimilikinya agar dapat menjaga atau mendukung keberlangsungan usahanya. Pada sektor-sektor yang bergerak pada bidang UMKM khususnya sektor jasa, UMKM dipandang dapat menjadikan usaha kedepannya yang mampu menaikkan pertumbuhan ekonomi serta mampu dalam berdaya saing di ruang lingkup UMKM, dan seiring adanya perkembangan jaman yang membuat adanya perubahan gaya hidup, kebutuhan

hidup, dan dapat memunculkan inovasi-inovasi baru yang mengarah ke aspek yang serba cepat dan praktis akibat dari adanya perkembangan zaman.

Meskipun UMKM memberikan peranan yang lumayan berpengaruh pada perekonomian nasional, namun tidak henti-hentinya pelaku UMKM masih sering berhadapan dengan berbagai masalah. Hambatan dan kendala yang sering dialami dapat bersumber dari hambatan internal maupun eksternal seperti dalam proses produksi dan pengolahan produk yang akan dihasilkan, proses pemasaran yang sering terjadi karena adanya daya saing, dan minimnya keunggulan SDM, desain dan gadget yang dirasa tidak cukup guna menarik konsumen, dan permodalan yang masih sangat minim dimiliki dalam menjalankan usahanya. Kebijakan mengenai pencadangan usaha, permodalan, dan pengembangan yang kurang maksimal tentu akan berdampak pada kesempatan, kemampuan, dan perlindungan yang dimiliki oleh UMKM itu sendiri. Hal ini dapat terjadi karena kebijakan yang belum bisa dalam menunjang pengamanan, pemastian berbisnis, serta sarana yang mencukupi guna pendayagunaan UMKM. Namun hal tersebut tidak membuat masyarakat berkecil hati untuk membangun usaha melainkan banyak yang memulai merintis usaha kecil yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah UMKM. Berikut perkembangan jumlah data UMKM Kab/Kota di Prov. Bali Kurun 2016-2020

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah UMKM Kabupaten/Kota di Provinsi Bali
Tahun 2016-2020

No	Tahun		

	Kabupaten /Kota	2016	2017	2018	2019	2020	Pertumbuh an 2016- 2020
1	Jembrana	10.071	10.525	27.654	24.346	46.277	360%
2	Tabanan	38.690	38.980	41.459	42.744	43.715	13%
3	Badung	26.863	17.754	19.688	19.261	22.647	-16%
4	Gianyar	91.511	91.511	75.412	75.482	75.542	-17%
5	Klungkung	9.712	9.712	11.761	14.584	35.792	269%
6	Bangli	42.924	43.948	44.068	44.068	44.123	3%
7	Karangasem	28.948	38.954	39.551	40.468	57.456	98%
8	Buleleng	11.196	31.563	34.552	34.374	54.489	387%
9	Denpasar	30.694	30.840	31.826	32.026	32.224	5%
		290.65 0	313.78 7	325.97 1	327.35 3	412.26 5	

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Bali (Data diolah penulis, 2021)

Berdasar tabel 1.1 tersebut bisa dicermati pertumbuhan UMKM di Kabupaten Buleleng menduduki posisi pertama dikomparasikan pada Kabupaten yang lain di Prov. Bali hingga mencapai 387%. Namun pada saat awal tahun 2020 semua keadaan mengalami perubahan yang cukup signifikan, yang berlangsung dalam waktu yang cukup singkat. Hal ini menyebabkan pemerintah mengeluarkan beberapa aturan seperti menjalankan social distance serta stay at home sampai merubah kehidupan UMKM,

kebijakan ini dikeluarkan mulai dari bulan Maret tahun 2020 hingga awal Mei 2020 Pada pertengahan bulan Maret 2020.

Hampir semua negara memberikan tindakan kepada masyarakatnya untuk mengamankan atau memberikan perlindungan akibat dari adanya sebaran Covid19 yang amat membunuh dan mengakibatkan jumlah korban yang mengalami peningkatan di setiap harinya hingga ratusan orang meninggal dari adanya Covid-19. Tahun 2020 ketika semua negara memiliki dampak yang negative terhadap adanya virus corona yang dapat mematikan, semua negara memberikan perlindungan terhadap seluruh masyarakatnya agar tetap mengamankan diri dengan berdiam dirumah karena virus corona ini dapat dengan cepatnya menyebar sehingga akan meningkatkan jumlah korban yang terpapar akibat dari adanya virus ini hingga mengalami kematian yang tiap hari terus bertambah. Salah satu negara yang merasakan dampak akibat adanya virus Corona (Covid-19) yaitu negara Indonesia, dimana ketika Indonesia sudah merasakan dampak dari adanya Covid-19 ini, pemerintah segera memberikan saran kepada masyarakat guna menjalankan *social distance* sampai rekomendasi supaya bekerja dirumah, serta menutup keseluruhan sector layanan public. Dampak dari adanya pandemi ini dan adanya aturan dari pemerintah, berdampak negatif terhadap keberlangsungan usahanya. Berdasarkan hasil survey Soetjipto, (2020) yang menerangkan bahwa terbilang 96% pemilik usaha menerangkan telah merasakan implikasi negatif dari adanya pandemi pada usaha yang dijalankan. Terbilang 75% merasakan implikasi menurunnya pendapatan secara drastis. Kemudian 51% pemilik usaha memiliki keyakinan bahwa usaha yang dijalankan hanya mampu bertahan hingga beberapa bulan kedepan saja. Namun hasil survey Soetjipto (2020) dengan kondisi

UMKM di Kabupaten Buleleng berbeda. Banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan yang awalnya bekerja di sector pariwisata kini banting stir beralih ke sector perdagangan, sehingga banyak yang memulai merintis usaha kecil yang ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah UMKM.

Tabel 1.2
Perkembangan Jumlah UMKM Kabupaten Buleleng
Tahun 2017-2020

Tahun	Jumlah UMKM
2017	31.563
2018	34.552
2019	34.374
2020	54.489

Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Buleleng (data diolah penulis 2021)

Mengacu tabel 1.2 tersebut bisa dicermati bahwa perkembangan jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng saat Pandemi Covid-19 mengalami peningkatan yang sangat drastis mencapai 20.115 UMKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak UMKM di Kabupaten Buleleng masih dapat berlangsung. Keberlangsungan usaha merupakan suatu kondisi sebuah usaha yang masih tetap berjalan atau sedang berlangsung terus menerus dari sejak didirikan sampai sekarang hingga waktu yang tidak ditentukan dan dapat mempertahankan berjalannya usaha dengan produk yang dihasilkan. Keberlangsungan UMKM di masa pandemi sangat penting untuk diperhatikan dan perlu juga untuk memanfaatkan program-program yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Pemerintah menyiapkan beberapa program-program yang ditujukan kepada UMKM yang terdampak akibat pandemic meliputi pengajuan stimulus minat beli UMKM, kegiatan berbelanja pada warung terdekat guna menjalankan perekonomian terdekat, penataan kembali pinjaman bunga, mengimput sector mikro pada aktivitas kartu prakerja, dan pertolongan modal. Dengan adanya program yang dikeluarkan oleh pemerintah dapat membantu pelaku usaha dalam beroperasi di saat pandemic Covid-19. Satu diantara aktivitas yang dicetuskan pemerintahan guna menolong kelangsungan UMKM di masa pandemic yaitu program bantuan modal karena di masa pandemic pelaku UMKM sangat membutuhkan modal yang lebih banyak karena usaha yang dijalankan tidak bisa beroperasi secara maksimal. Untuk mendapatkan modal tambahan, pelaku UMKM juga memerlukan pinjaman dari pihak Bank untuk keberlangsungan usahanya. Sehingga modal usaha dapat mendorong pelaku UMKM dalam menjalankan bisnisnya pada era pandemi. Pada masa pandemi, modal bisnis sangat diperlukan demi keberlangsungan usahanya, karena di masa pandemi kebanyakan usaha tidak bisa menjalankan usahanya secara maksimal karena minimnya modal yang dimiliki serta pengelolaan modal yang kurang optimal. Sehingga banyak UMKM yang sangat membutuhkan modal tambahan untuk membantu usahanya agar tetap berlangsung. Modal usaha merupakan uang yang dipakai guna melaksanakan bisnis untuk bisa berlangsung. Kapital bisnis pula bisa dimaknai dalam sejumlah sisi ialah kapital awal membuka bisnis, kapital guna menjalankan perluasan bisnis, serta kapital guna menjalankan bisnis keseharian.

Kapital bisnis mengacu KBBI (Aprilia, 2018) “modal bisnis yakni segala sesuatu yang dijadikan menjadi dasar guna menjalankan suatu bisnis seperti dana,

kekayaan (dana, barang, serta lainnya) yang bisa dipakai guna memberikan penghasilan yang meningkatkan kekayaan dari uang yang dimiliki melalui kegiatan berjualan. Kapital bisa diinterpretasikan menjadi dana yang dipakai saat melakukan proses aktivitas-aktivitas usaha. Modal dalam menjalankan bisnis bukan saja bersumber dari uang melainkan sebuah usaha atau kemampuan dan keterampilan yang dimiliki dari pelaku usaha tersebut. Pengelolaan kapital dengan maksimum agar usaha yang berlangsung bisa berjalan hingga waktu lama merupakan sesuatu yang sangat diperlukan dalam menjalankan sebuah bisnis. (Aprilia, 2018)

Menurut Handani, (2019) Modal bisnis yakni perihal yang sangat diperlukan guna membangun sebuah bisnis. Maka dari itu dibutuhkan beberapa uang menjadi fondasi untuk menjalankan suatu bisnis. Kapital bisnis tidak hanya bersumber dari modal sendiri namun juga bisa didapat melalui pertolongan pemerintahan, Badan finansial entah perbankan serta badan non perbankan. Kapital merupakan segala bisnis yang wajib dipersiapkan dahulu menjalankan suatu aktivitas usaha. tinggi rendahnya kapital dapat memengaruhi penghasilan, kapital dapat diartikan pada wujud dana ataupun pada wujud benda. Scwiedlan menyatakan bahwa kapital adalah berbagai faktor finansial yang harus dimiliki untuk mendorong perkembangan usahanya. Pencapaian pendapatan dari suatu usaha biasanya dapat dipengaruhi pada tinggi rendahnya kapital yang dimiliki. Kajian telaah berikut ditunjang oleh Furqon (2017) bahwa modal bisnis memengaruhi positif dan signifikan pada pendapatan pengusaha lanting. Begitu juga pada riset yang dijalankan oleh Nasution (2018) bahwasannya modal usaha memengaruhi positif serta signifikan pada laba bisnis mikro. Riset berikut juga ditunjang riset yang dijalankan oleh Firdausyah (2018) yang menerangkan

bahwasannya modal usaha memengaruhi positif serta signifikan pada pendapatan pedagang wisata Menara kudus. Riset berikut juga selaras pada riset yang dijalankan Istinganah (2019) bahwasannya modal usaha memiliki pengaruh positif serta signifikan pada perkembangan bisnis kecil dan menengah. Riset berikut juga ditunjang penelitian yang dijalankan Fauzi (2020) bahwasannya modal usaha memengaruhi positif pada keberhasilan UMKM.

Di situasi pandemi masa sekarang sejumlah pemilik UMKM sangat memanfaatkan *e-commerce* dengan berniaga online memanfaatkan *market place* dan media social. Pemanfaatan *e-commerce* juga dapat mempengaruhi kelangsungan UMKM pada era pandemi. *E-commerce* menurut Fauzi, (2020) dimaknai sebagai pembaruan yang ada didalam lingkup usaha yang mana *e-commerce* dapat memberi kepuasan konsumen akibat adanya jasa pelayanan yang dapat dilakukan secara cepat dalam mengakses sebuah produk dan praktis melalui sistem yang terhubung melalui jaringan. Riset yang dijalankan oleh Sa'ad, (2017) yang menerangkan bahwasannya *e-commerce* memengaruhi signifikan pada kenaikan Pendapatan sebab ada *e-commerce* dapat menjadikan penghasilan dari pelaku bisnis naik daripada sebelum memanfaatkannya.

Demi meningkatkan keberlangsungan UMKM di saat pandemi diperlukan pengelolaan keuangan dengan pembentukan upaya-upaya startegis, seperti memperluas pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik UMKM mengenai pengaturan finansial yang baik. Perihal tersebut wajib dijalankan supaya UMKM dapat mempertanggung jawabkan finansialnya lebih bijak serta terstruktur. Banyak UMKM yang mengalami hambatan dalam melakukan pengembangan usaha karena kurangnya

perhatian dalam mengelola keuangan dengan menggabungkan uang usahanya dengan uang pribadinya. Maka dari itu literasi keuangan ialah perihal yang sangat vital guna membantu pemilik bisnis ketika mengelola keuangan. Menurut Chen dan Volpe (1998) literasi keuangan merupakan wawasan maupun keahlian yang dimiliki seseorang ketika mengatur uang personal serta wawasan perihal tabungan, investasi, serta asuransi. Literasi keuangan ialah perihal yang amat vital pada tahapan pengambilan keputusan keuangan yang mana tepat hingga bisa dikatakan bahwa literasi keuangan memiliki kaitan yang erat dengan kehidupan seseorang. Riset yang dijalankan Saputri (2019) yang menerangkan bahwasannya taraf literasi keuangan memengaruhi yang positif pada pengelolaan finansial UMKM. Apabila literasi keuangan pada UMKM semakin tinggi hendaknya akan semakin baik pengaturan keuangannya.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Buleleng karena pertumbuhan UMKM dari tahun 2016 hingga 2020 Kabupaten Buleleng menduduki posisi pertama daripada kabupaten yang lain di Prov. Bali sebesar 387%. Selain itu juga jumlah UMKM di Kabupaten Buleleng selama adanya pandemi mengalami peningkatan yang sangat drastis padahal di masa Pandemi ini banyak pelaku UMKM sulit untuk bertahan demi keberlangsungan usahanya. Penelitian ini mengacu pada telaah yang dijalankan oleh Aribawa, (2016) mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan Pada Kinerja serta Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah”. Penelitian yang dilakukan Sa’ad, (2017) mengenai “Pengaruh *E-Commerce* Terhadap Peningkatan Pendapatan Sentra Industri Keripik Pisang Bandar Lampung Ditinjau dari Etika Bisnis”. Penelitian ini juga mengacu pada telaah yang dijalankan Ningrum, (2018) mengenai “Analisis Faktor Pengaruh Literasi Keuangan Pada Pemilik UMKM Kota Makasar Penelitian yang

dilakukan oleh Firdausyah, (2018) mengenai “Pengaruh Modal Usaha dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Perdagangan Wisata Menara Kudus”. Penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Prakoso, (2020) mengenai “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM”. Penelitian yang dilakukan oleh Soetjipto, (2020) mengenai “Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19”. Penelitian ini juga mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Tanti, (2020) mengenai “Pengaruh Pemanfaatan Media Sosial, Kreativitas, dan Modal Usaha Terhadap Keberlanjutan UMKM Milenial di Kecamatan Buleleng”. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu terletak pada situasi pandemi covid-19, dimana penelitian ini meneliti mengenai keberlangsungan UMKM pada era pandemi Covid19.

Mengacu terhadap pemaparan latar belakang permasalahan tersebut, hendaknya bisa diajukan telaah berjudul **“Pengaruh Modal Usaha, Pemanfaatan E-Commerce, dan Literasi Keuangan Terhadap Kelangsungan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada UMKM di Kabupaten Buleleng)”**.

1.2.IDENTIFIKASI MASALAH PENELITIAN

Mengacu latar belakang permasalahan riset yang sudah dijelaskan, hingga bisa diidentifikasi permasalahan riset ialah:

1. UMKM merupakan pilar perekonomian yang masih bisa bertahan di saat krisis ekonomi. Namun pada tahun 2020 saat terjadinya pandemic Covid-

19, banyaknya UMKM yang ada di Kabupaten Buleleng masih dapat berlangsung.

2. Kondisi UMKM memburuk ketika pemerintah mengeluarkan prosedural bekerja dari rumah serta melarang warga supaya berkegiatan di luar rumah.

3. Upaya UMKM guna mengukuhkan keberlangsungan usahanya dimulai pada kontrol finansial maupun kapital, strategi menstabilkan pemasaran dengan memanfaatkan media yang ada, dan pengelolaan keuangan yang baik.

1.3.PEMBATASAN MASALAH

Mengacu identifikasi permasalahan terhadap UMKM di Kecamatan Buleleng hingga penelaah sekadar menelaah modal usaha, pemanfaatan *e-commerce*, dan literasi keuangan sebagai variabel bebas, dan keberlangsungan UMKM di masa pandemic Covid-19 sebagai variabel terikat.

1.4.RUMUSAN MASALAH

Mengacu latar belakang tersebut, dapat disusun rumusan permasalahan dari telaah berikut yaitu:

1. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap keberlangsungan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di masa Pandemi Covid-19?
2. Apakah pemanfaatan *e-commerce* berpengaruh terhadap keberlangsungan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di masa Pandemi Covid-19?

3. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap keberlangsungan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di masa Pandemi Covid-19?

1.5.TUJUAN MASALAH

Mengacu masalah yang hendak dikaji pada riset berikut, maka dapat diketahui tujuan dari riset. Maksud dari riset berikut yaitu:

1. Guna mengetahui pengaruh modal usaha pada keberlangsungan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di masa Pandemi Covid-19
2. Guna mengetahui pengaruh pemanfaatan *e-commerce* Pada keberlangsungan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di masa Pandemi Covid-19
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan pada keberlangsungan Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di masa Pandemi Covid-19.

1.6.MANFAAT PENELITIAN

Hasil telaah berikut diharap bisa memberi utilitas, manfaat penelitian ini meliputi:

1. Bagi Pelaku UMKM

Riset berikut bisa dijadikan referensi bagi pelaku UMKM untuk menyadari bahwa pentingnya dalam memajemen usaha demi keberlangsungan usaha.

2. Bagi Lembaga Pendidikan

Riset berikut bisa menjadi tambahan kepustakaan serta literatur bagi mahasiswa guna melakukan riset setelahnya mengenai kelangsungan UMKM di masa pandemic Covid-19

3. Bagi Pembaca

Riset berikut bisa dijadikan tambahan pengetahuan serta memperluas pemahaman pembaca.

